

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SDN BANGUNSARI

Nia wati¹, Lina Erviana², Mega Isvandiana Purnamasari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: niaw716@gmail.com¹, linaerviana27@gmail.com², megapurnamasari1986@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik kelas III SDN Bangunsari, (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pelaksanaan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini siswa kelas III SDN Bangunsari. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara. Analisis data dengan menggunakan Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di SDN Bangunsari dilaksanakan dengan penilaian baik sesuai dengan RPP, (2) terdapat faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang berasal dari guru, siswa dan kepala sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Pendekatan Saintifik, Faktor Pendukung dan Penghambat.

Abstract. Analysis of the Implementation of Scientific Approach in Thematic Learning of Class III SDN Bangunsari in the 2019/2020 Academic Year. S1-Thesis. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan. 2020. This study aims to determine: (1) the thematic learning process with scientific approaches to class III SDN Bangunsari in the 2019/2020 Academic Year; (2) supporting and inhibiting factors in the implementation of thematic learning with a scientific approach. This type of research is descriptive qualitative. It was conducted in second semester 2019/2020 school year. The subjects in this study were the rest of class III SDN Bangunsari. The data collection techniques of this study used observation, interviews, and documentation. Analysis of the data in this study used Huberman's Miles, included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that; (1) the thematic learning process with a scientific approach at SDN Bangunsari was carried out with good judgment, (2) there were supporting and inhibiting factors of thematic learning with a scientific approach from students, teachers and school principals.

Keywords: Thematic Learning, Scientific Approach, Supporting and Inhibiting Factors.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini ditandai dengan adanya perubahan kurikulum, yaitu dari KTSP menjadi kurikulum 2013 dalam proses dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 disebut juga pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya dalam proses pembelajaran. Pemerintah (Kemedikbud) mulai tahun ajaran baru 2013 menerapkan kurikulum baru di semua jenjang pendidikan,

termasuk SD. Jenjang SD/MI mendapat perubahan yang cukup banyak. Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bersifat tematik integratif.

Menurut Majid (2014: 86), pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pendapat yang senada juga diungkapkan Jihad dan Haris (2013: 42), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pendekatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melantari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Menurut Majid (2014: 211), pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi kegiatan menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Menurut Faturrohman. 2015: 109), saintifik merupakan sikap yang didasari oleh cara berpikir mengikuti metode ilmiah dalam menghadapi suatu persoalan atau fenomena. Sainifik identik dengan sifat jujur, kritis, amanah dalam menyampaikan informasi, anak yang melakukan proses pembuktian bahwa informasi yang disampaikan benar-benar valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan, bebas dari prasangka, manipulatif, dan plagiat. Pendekatan saintifik ini umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran memiliki lima komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar/ asosiasi, membentuk jejaring/ komunikasi.

Beberapa karakteristik pembelajaran temaatik, salah satunya adalah berpusat pada siswa. Menurut Musfiqon dan Nurdiansyah (2015: 122), proses pembelajaran dilakukan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperbanyak pengalaman peserta didik. Peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta

didik untuk melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran tematik menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik pendekatan pembelajaran saintifik.

Berdasarkan hasil study awal di SDN Bangunsari (observasi dan wawancara tanggal 01 Desember 2019), didapati bahwa peserta didik dalam pembelajaran tematik belum optimal dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam pendekatan saintifik, yaitu aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian untuk mengeksplorasi tentang: (1) proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas III SDN Bangunsari: (2) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan dan tulisan dari orang yang diamati oleh peneliti. Peneliti ingin menggali informasi secara langsung dan mendalam tentang pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik. Kasus yang dimaksud adalah hasil pembelajaran tematik melalui implementasi pendekatan saintifik. Kasus yang dimaksud adalah hasil pembelajaran tematik melalui implementasi pendekatan saintifik siswa kelas III SDN Bangunsari pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Bangunsari sebanyak 32 siswa, subjek yang diwawancarai lebih lanjut mengenai penelitian ini adalah 4 subjek yang di ambil dengan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 218). Objek penelitian yang dikaji adalah pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di SDN Bangunsari, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di SDN Bangunsari.

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu mengobservasi proses pembelajaran di dalam kelas III dengan mengamati aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa, atau subjek penelitian saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang diteliti adalah tema 3 subtema 2 pembelajaran 2, dan subtema 3 pembelajaran 2. Wawancara digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik, dan dokumentasi berbentuk gambar kegiatan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian berkaitan dengan proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat lebih jelasnya dibahas pada uraian berikut:

Proses Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas III SDN Bangunsari berjalan selama berjalan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan kegiatan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1: Rekapitulasi Nilai Observasi Aktivitas Guru

| Uraian | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
|---------------------|-------------|-------------|
| Skor yang Diperoleh | 38 | 36 |
| Jumlah Indikator | 11 | 11 |
| Skor Penilaian | 3,4 | 3,2 |
| Kriteria Penilaian | Baik | Baik |

Tabel 2: Rekapitulasi Nilai Observasi Aktivitas Siswa

| Uraian | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
|---------------------|-------------|-------------|
| Skor yang Diperoleh | 30 | 31 |
| Jumlah Indikator | 10 | 10 |
| Skor Penilaian | 3 | 3,1 |
| Kriteria Penilaian | Baik | Baik |

Berdasarkan pada rekap data observasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa masuk kategori baik. Penilaian pada data diatas terlihat dari guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu siswa berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa agar lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.guru juga mengecek kehadiran siswa satu persatu. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru memulai menjelaskan materi dan siswa mengikuti atau menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti guru dan siswa menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tematiknya yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Setelah semua komponen pendekatan saintifik terlaksanakan pada kegiatan ini guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kembali dan menyimpulkan pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Pendekatan saintifik yang digunakan sejalan dengan Rusman (2015) bahwa pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. sejalan juga dengan kemendikbud (2013), pendekatan saintifik merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat berjalan dengan baik dan membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saputri (2016), pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik, menuntut peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh informasi berdasarkan pengalaman langsung yang dilakukan.

Peran kepala sekolah di SDN Bangunsari juga mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru. Peran kepala sekolah untuk guru berupa adanya monitoring pembelajaran dan sering mengikutkan guru pada pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. Guru sangat memiliki peran penting dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik berjalan dengan baik dikarenakan guru telah memiliki kemampuan pedagogik.

Kemampuan pedagogik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang baik akan membuat kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan.

Selain kemampuan pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran juga penting. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung bagaimana guru mengelola pembelajaran di kelas. Jika pembelajaran tematik ini termasuk kategori baik, berarti guru telah berhasil mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Keberhasilan guru SDN Bangunsari juga ditinjau melalui sarana prasarana yang telah memadai. Sehingga saat guru melaksanakan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sarana prasarana baik ruangan kelas yang nyaman digunakan dan juga buku-buku yang disediakan untuk memfasilitasi siswa belajar.

Selain guru peran siswa dalam pembelajaran tidak kalah pentingnya. Siswa di SDN Bangunsari tergolong anak-anak yang memiliki IQ yang bagus. Sehingga guru dan siswa dapat melaksanakan belajar dan mengajar pembelajaran tematik, siswa dapat menerimanya dengan baik. Proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di SDN Bangunsari dikategorikan baik, belum dapat dikategorikan baik sekali dikarenakan masih terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru. Kesulitan tersebut dikarenakan pada pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik atau kurikulum 2013 ini adalah hal yang baru bagi guru, meskipun guru telah melaksanakannya dengan baik tetapi masih ada beberapa kesulitan dalam menerapkannya. Pada prosesnya siswa tidak hanya mengamati pada buku saja tetapi siswa diajak mengamati objek, dan kemudian siswa dapat menyajikan hasil dan menaruk kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian Marlenawati (2014), proses pembelajaran dimana siswa diajak mengamati suatu objek yang akan dipelajari dan diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari hasil percobaannya atau pengamatannya, kemudian siswa mampu mampu untuk memaparkan hasilnya serta menarik kesimpulan dari materi yang telah di pelajari.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran tematik di SDN Bangunsari tidak begitu saja berjalan dengan lancar. Tetap ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat bisa berasal dari kepala sekolah, guru, siswa, komite, atau orang tua dan

sarana prasarana. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tematik sejalan dengan Septiani (2014), faktor pendukung pembelajaran adalah adanya perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintahan. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran yaitu sarana prasarana yang kurang menunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran yang belum terpenuhi, dan adanya pembatasan jumlah guru karena pada proses pembelajaran tematik akan lebih difokuskan kepada guru kelas.

Faktor pendukung dari kepala sekolah berupa adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, dan pelatihan-pelatihan kepada guru mengenai pembelajaran tematik. Faktor penghambat berupa kurang adanya koordinasi antara kepala sekolah dan guru, serta monitoring pembelajaran yang kurang. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Mulyasa (2014) dan Majid (2014). Berdasarkan teori oleh Mulyasa dan Majid, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum adalah kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana atau fasilitas, manajemen, atau kepemimpinan kepala sekolah, aktifitas peserta didik, lingkungan sekolah, sosialisasi kurikulum 2013, komite sekolah atau masyarakat.

Faktor pendukung guru adalah, guru memahami materi yang disampaikan, pendekatan yang digunakan saat penyampaian materi, interaksi guru dan siswa yang berjalan lancar, pengelolaan kelas yang menyenangkan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru belum memahami pembelajaran tematik, serta penilaian yang belum dikuasai guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Rasidi dan Setiawati (2015), faktor-faktor pada pembelajaran tematik aspek perencanaan pembelajaran terdapat 4 faktor yaitu penjabaran kompetensi yang relevan dengan konten pembelajaran, pemilihan metode dan media berorientasi lingkungan, penyusunan indikator pembelajaran, dan penjabaran materi yang sesuai dengan tema. Tiga faktor aspek pelaksanaan, meliputi penguasaan konsep dalam pendekatan saintifik yang interaktif, pemanfaatan media dalam menciptakan karya, dan penguasaan keterampilan membuka pembelajaran.

Sedangkan aspek pengelolaan kelas yaitu pengkoordinasian belajar sesuai dengan konteks pembelajaran, penataan kelas yang variatif, edukatif, dan mudah terjangkau, dan pengkoordinasian kelas dengan regulasi yang simpel dan teratur. Aspek penilaian, yaitu pengembangan perangkat penilaian terstandar, pendeskripsian hasil belajar kualitatif dan kuantitatif, dan pemulihan instrumen sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Faktor pendukung dari dalam siswa berupa kenyamanan siswa di dalam kelas yang membuat kelas menjadi aktif dan kondusif, interaksi siswa saat pembelajaran berjalan dengan baik serta siswa menjadi aktif. Faktor pendukung dari luar siswa berupa adanya kelompok belajar atau les, serta siswa suka membaca. Sejalan dengan penelitian Wulandari (2016), bahwa kurangnya minat baca peserta didik dapat mempengaruhi pembelajaran. Jadi minat baca dari peserta didik harus baik supaya dapat mendukung kegiatan pendukung pembelajaran. Faktor penghambat lainnya siswa masih kesulitan saat mengikuti pembelajaran, siswa masih sering bermain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan telah dilaksanakan pada saat penelitian dan juga mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan. Pertama, Proses pembelajaran tematik dengan saintifik di SDN Bangunsari dilaksanakan dengan penilaian baik sesuai dengan RPP. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pendekatan saintifik yang dilaksanakan meliputi 5 komponen kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan sudah dilaksanakan guru dan siswa dengan baik.

Kedua Terdapat faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang berasal dari siswa, guru, dan kepala sekolah. Faktor pendukung meliputi unsur siswa (kenyamanan, keaktifan), guru (pemahaman, pengelolaan kelas), kepala sekolah (fasilitas, pelatihan).

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi pada penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu, Bagi guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, guru lebih memahami mengenai pembelajaran tematik agar dalam penyampaian tidak mengalami masalah, guru sebaiknya meningkatkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat, guru hendaknya meningkatkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat, sebaiknya guru mencari solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat secara cepat. Bagi Siswa terkait pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Siswa hendaknya lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat

berjalan dengan lancar, siswa lebih memperhatikan setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, siswa lebih menerapkan pendekatan saintifik dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat. Siswa hendaknya meningkatkan faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran, siswa hendaknya dapat mengatasi masalah dari faktor-faktor penghambat pembelajaran. Bagi Peneliti Lain Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan sistematika dan metode penelitian. Hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti oleh peneliti lain dengan lebih cermat dan lebih luas baik penelitiannya maupun materi ajar. Peneliti berharap apa yang telah diteliti dapat memberikan manfaat kedepannya baik untuk guru dan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia
- Lestari. 2015. "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa". *Jurnal Widyagogik*. Vol.3. hal. 67. <http://jurnal.trunojoyo.ac.id/widyagogik>. Diunduh pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 09.43 WIB.
- Majid. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kemendikbud. 2013. *Pendekatan Saintifik (Ilmiah) Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik
- Merlawati, Dinsi. 2014. : "Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan". *Skripsi*. Skripsi Tidak Dipublikasikan .
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon & Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Centre.
- Rostika. 2019. *Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Saintifik Dan Implikasinya Dalam Penerapan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 11. No.1.Hal.89.<http://ejournal.upi.edu/index.php/aduhumaniora/article/download/14443/pdf>. Diunduh pada tanggal 21 Desember 2019 pukul 13.23 WIB
- Rasidi, Muhamad Ahyar & Setiawati, Farida Agus. 2015. "Faktor-faktor Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Kota Mataram". *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 3 No 2 hal. 155-165. <http://journal.uny.ac.id>. Diunduh pada tanggal 30 Februari 2020 pukul 12.51 WIB.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Alvabeta.

Wulandari, Dwi Anggi. 2016. “Faktor-Faktor Penfhambat Implementasi Kurikulum 2013 Bgi Guru Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri Se-Kota Palembang”. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*. Vol.3. No.1 hal.72-83.

